



## PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA SIRKULER TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA TURIREJO KECAMATAN DEMAK

Nabilla, Wahid Akhsin Budi Nur Sidiq, Puji Hardati, Rahma Hayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

Diterima : 12-11-2022  
Disetujui : 25-12-2022  
Dipublikasikan : 30-12-2022

### Keywords:

Kondisi Sosial  
Ekonomi Keluarga  
Migran Tingkat  
Pendidikan

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sebaran spasial aliran mobilitas sirkulasi dari Desa Turirejo, mengetahui kondisi sosial ekonomi dan pendidikan keluarga sirkuler, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari melakukan mobilitas sirkulasi dan rendahnya tingkat pendidikan sebagian keluarga sirkuler, serta menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga sirkuler terhadap tingkat pendidikan Anak. Populasi penelitian adalah kepala keluarga di Desa Turirejo yang melakukan mobilitas sirkulasi. Sampel penelitian adalah kepala keluarga sirkuler berstatus aktif maupun tidak aktif sebanyak 83 KK, menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis spasial, statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Pulau Kalimantan menjadi tempat yang dominan, kondisi sosial kepala keluarga sirkuler tergolong masih rendah tetapi kondisi ekonomi tergolong tinggi, faktor internal yaitu kecilnya kesempatan mendapatkan pekerjaan dan rendahnya pendapatan di daerah asal serta faktor eksternal terjadi karena ketertarikan dengan tempat tujuan mobilitas yang dianggap dapat memberikan keuntungan, dan berdasarkan hasil uji regresi diketahui kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak.

### Abstract

This study aims to map the spatial distribution of circulation mobility flows from Turirejo Village, to know the socio-economic conditions and education of circular families, to identify the factors underlying circulation mobility and the low level of education of some circular families, and to analyze the influence of the socio-economic conditions of circular families on the level of education of circular families. Children's education. The research population is the head of the family in Turirejo Village who performs circulation mobility. The research sample was the head of circular families with active or inactive status as many as 83 families, using purposive sampling technique. Methods of data collection using interviews and questionnaires. The data analysis technique used spatial analysis, descriptive statistics and simple linear regression. Based on the results of the study, it was found that the island of Borneo became the dominant place, the social condition of the head of a circular family was still low but the economic condition was high, internal factors were the small opportunity to get a job and low income in the area of origin and external factors occurred because of interest in the mobility destination. considered to be profitable, and based on the results of the regression test, it is known that the socio-economic conditions of the family have a positive effect on the level of education of children.

Gedung C1 Lantai 2, FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang,  
50229 Email: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Fenomena mobilitas penduduk di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang mengadu nasib mencari pekerjaan di luar daerah untuk memenuhi kebutuhan hidup (Tjiptoherijanto, 2000).

Mobilitas yang terjadi dalam suatu negara (*internal migration*) banyak dilakukan penduduk antar provinsi di Indonesia, kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan penduduknya tetapi bisa dari faktor dorongan dan penarik di daerah asal ataupun di tempat tujuan (Sjafrizal, 2014:72) dalam (Sartika, 2019).

Menurut (Hardati, 2018) mobilitas penduduk pada era pembangunan abad 21 akan diprediksikan jumlahnya semakin meningkat, interaksi antar wilayah tidak hanya terjadi di ruang lingkup sempit, tetapi hubungan antar Negara menjadi sangat intensif dan jumlahnya semakin meluas. Pembangunan yang berkelanjutan mempengaruhi kehidupan yang harus berkelanjutan juga, mobilitas penduduk secara geografis menjadi pilihan tepat dalam strategi penghidupan berkelanjutan.

Aktivitas mobilitas sirkulasi dalam suatu negara (*internal migration*) di Indonesia dianggap sebagai suatu proses alamiah timbal balik antara daerah perkotaan dan perdesaan khususnya di bidang ekonomi dan pendidikan. Dapat dilihat dari keputusan seseorang meninggalkan daerah asal yang tentu akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi karena di Indonesia didominasi oleh usia produktif, dimana menjadi suatu keuntungan bagi daerah tempat tujuan mobilitas dalam membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomiannya, serta tidak terkecuali berpengaruh bagi dirinya sendiri (Dewi Sita, Dwi Listyowati, & Bertha Elvy Napitupulu, 2019). Begitupun pendapat dari (Setiawan, 2021) dampak negatif

mobilitas penduduk bagi daerah asal yang ditinggalkan yaitu berkurangnya tenaga kerja usia produktif.

Menurut (Tjiptoherijanto, 2000) menjelaskan bahwa mobilitas penduduk memiliki dampak negatif bagi pembangunan daerah di luar Pulau Jawa, karena pada umumnya masyarakat luar Jawa yang berpendidikan tinggi memilih pindah dan menetap di Pulau Jawa, sedangkan yang keluar Pulau Jawa adalah kebanyakan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Sependapat dengan itu (Pujiatun, 2013) menjelaskan jika dampak ekonomi dari pola mobilitas penduduk memiliki kaitan erat pada bidang pendidikan, karena pada umumnya para pelaku mobilitas berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan terbatas, sehingga hal tersebut turut memicu untuk melakukan mobilitas penduduk yang diharapkan mampu merubah kondisi ekonomi termasuk dalam hal tingkat keberhasilan belajar anak di bidang pendidikan.

Salah satu desa yang mencerminkan adanya aktivitas mobilitas yaitu kepala keluarga di Desa Turirejo yang terletak di Kecamatan Demak Kabupaten Demak, sebagian besar kepala keluarganya melakukan aktivitas mobilitas sirkulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Turirejo, sekitar 50% kepala keluarga melakukan mobilitas sirkulasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya aktivitas mobilitas sirkulasi di Desa Turirejo yaitu disebabkan oleh latar belakang tingkat pendidikan yang rendah, sebesar 947 jiwa atau 19% Belum Tamat SD, Tidak tamat SD sebanyak 10% atau 515 jiwa, 2.182 jiwa atau 44% berpendidikan SD/Sederajat, 964 atau 19% berpendidikan SMP/Sederajat, 278 atau 6% menempuh SMA/Sederajat,

dan sisanya 87 jiwa atau 2% melanjutkan jenjang ke perguruan tinggi (Statistik, Kecamatan Demak Dalam Angka, 2020). Jadi bisa dikatakan bahwa ekonomi keluarga dapat berpengaruh pada tingkat pendidikan.

Rendahnya tingkat pendidikan menimbulkan sudut pandang yang berkelanjutan pada masa depan sang anak, tidak sedikit anak-anak dari keluarga sirkuler di Desa Turirejo yang secara ekonomi sebenarnya mampu untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, tetapi pendidikan orang tua yang rata-rata hanya lulusan sekolah dasar menyebabkan kurangnya wawasan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sehingga rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan. Hal itu berkaitan juga dengan kondisi sosial budaya lingkungan hidup di Desa Turirejo yang menganggap pendidikan bukan prioritas utama, karena beberapa anak keluarga sirkuler yang bersekolah menuntut ilmu ke jenjang lebih tinggi, namun setelah lulus kebanyakan dari mereka memutuskan menikah muda, melakukan mobilitas sirkulasi untuk meneruskan usaha kedua orang tuanya yang sudah berlangsung secara turun temurun dalam lingkungan keluarga, dan tidak dapat dipungkiri disebabkan juga oleh latar belakang kemiskinan.

Keberhasilan anak dalam pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, setiap orang tua memiliki pandangan yang berbeda terhadap pendidikan anaknya (Wardani, Puji Hardati, & Hariyanto, 2020). Selain tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi orang tua juga berkaitan erat pada minat belajar anak. Selaras dengan hal itu kondisi sosial ekonomi orang tua yang tinggi mudah dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya, begitupun sebaliknya (Cahyani, 2015).

Berdasarkan fakta yang didapatkan peneliti dilapangan bahwa kondisi sosial ekonomi kepala keluarga sirkuler dari Desa Turirejo berpengaruh kepada tingkat pendidikan anaknya, hal itu dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa dari tahun ke tahun tingkat pendidikan mengalami penurunan.

Maka dari uraian latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba untuk melanjutkan penelitian terdahulu tentang mobilitas penduduk dengan pengambilan lokasi di Daerah Kecamatan Demak yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan pendidikan keluarga sirkuler, mengetahui faktor-faktor yang mendasari melakukan mobilitas sirkulasi dan rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga sirkuler, menganalisis pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan kepala keluarga sirkuler terhadap tingkat pendidikan anak, serta memetakan sebaran spasial aliran mobilitas sirkulasi dari Desa Turirejo kedalam bentuk peta. Sehingga penelitian mengambil judul skripsi tentang “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Sirkuler Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Turirejo Kecamatan Demak”.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga Desa Turirejo yang melakukan mobilitas sirkulasi dengan kriteria kepala keluarga sirkuler yang berstatus aktif dan non, keluarga sirkuler yang sudah memiliki anak dengan jenjang pendidikan minimal Sekolah Dasar. Teknik sampling dalam penelitian menggunakan *Purposive Sampling* dengan rumus *Rao Purba* 10%. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis spasial, statistik deskriptif dan regresi linier sederhana.

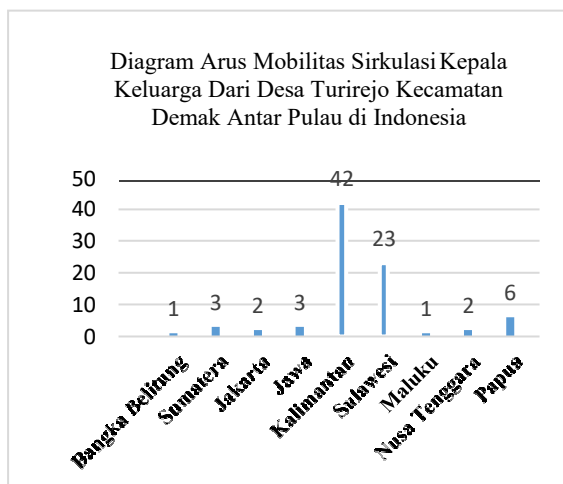
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Turirejo adalah salah satu desa di Kecamatan Demak Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis Desa Turirejo terletak pada 6°50'18.8"S - 110°40'28.4"E dengan luas wilayah 6.28 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk 946 jiwa/km<sup>2</sup>. Batas administrasi Desa Turirejo sebagai berikut: bagian utara berbatasan dengan desa tempel mulyorejo, bagian timur berbatasan dengan desa raji, dan bagian barat berbatasan dengan desa bungkus.

### Hasil

Hasil analisis spasial pada tujuan pertama yaitu sebaran aliran spasial mobilitas sirkulasi dari Desa Turirejo. Menurut Ludwig dan Reynold, 1988 dalam (Witno, Nining Puspaningsih, & Budi Kuncahyo, 2019) pola sebaran spasial merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melihat suatu penyebaran di wilayah tertentu, apakah penyebarannya acak, berkelompok maupun seragam.



**Gambar 1.** Diagram Arus Mobilitas Sirkulasi

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

Berdasarkan Gambar 1. hasil penelitian menunjukkan bahwa 51% atau 42 kepala keluarga sirkuler dominan

memilih Pulau Kalimantan sebagai tempat tujuan mobilitas sirkulasi.

**Tabel 1.** Data Berdasarkan Tempat Tujuan Mobilitas Sirkulasi

No.	Tempat Mobilitas	F
1.	Kalimantan Timur	14
2.	Kalimantan Barat	12
3.	Kalimantan Tengah	16

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 1. sebanyak 51% atau 42 kepala keluarga sirkuler yang memilih Pulau Kalimantan kebanyakan tersebar di Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah, dengan rentang untuk pulang kampung berkisar 1 – 2 tahun sekali.

Hasil analisis deskriptif pada tujuan kedua yaitu kondisi sosial ekonomi dan pendidikan kepala keluarga sirkuler. Menurut (Giansi, 2018) menjelaskan jika kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan seseorang baik individu maupun kelompok yang berkaitan dengan hal-hal kehidupan rumah tangga. Berikut hasil penelitian berdasarkan rincian masing-masing indikator:

### 1. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata pendapatan yang diperoleh kepala keluarga sirkuler selama sebulan tergolong tinggi sebanyak 49% berpenghasilan sebesar Rp. 3.000.000 – 6.000.000.

Keterjaminan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga berdasarkan pendapatan perbulan menunjukkan dari 60 kepala keluarga sirkuler atau 72% tergolong tinggi dan dapat menjamin kebutuhan hidup keluarga.

Rata-rata kepala keluarga sirkuler menanggung anggota keluarga 2-3 orang

dengan jumlah uang kiriman perbulan sebesar Rp. 1.000.000-3.000.000, dengan nominal uang kiriman atau remiten tersebut sebanyak 59% sudah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari anggota yang ditanggung.

## 2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan sebagian besar kepala keluarga sirkuler dari Desa Turirejo masih rendah yaitu sebanyak 46% berlatar belakang tamatan Sekolah Dasar.

**Tabel 2.** Profil Responden Menurut Tingkat Pendidikan

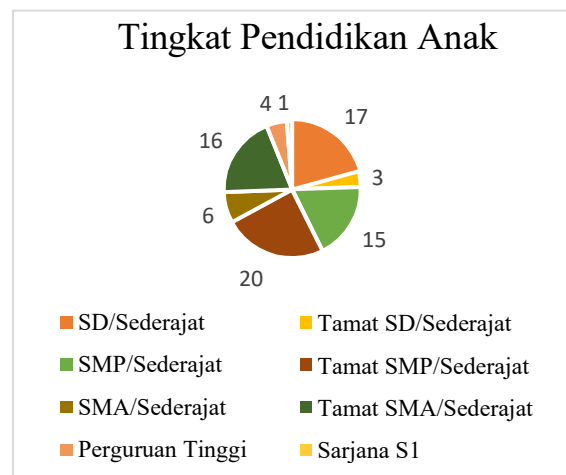
Uraian	%
Tidak Sekolah/Tidak Tamat	16%
Tamat SD/Sederajat	46%
Tamat SMP/Sederajat	26%
Tamat SMA/Sederajat	12%
Jumlah	100%

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

Jenjang Pendidikan menurut (KEMENDIKBUD, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah tingkatan pendidikan yang harus dilaksanakan peserta didik secara beruntun karena setiap tingkatan memiliki proporsi tujuan yang berbeda untuk perkembangan minat dan bakat peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anak keluarga sirkuler itu sendiri kebanyakan adalah tamatan SMP/Sederajat sebanyak 20 anak, hal itu bisa dikatakan bahwa tingkat pendidikan anak dari keluarga sirkuler masih tergolong rendah, tetapi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua, maka sudah terjadi peningkatan keberhasilan pendidikan

anak, rincian data lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram Tingkat Pendidikan Anak

Sumber: Data Primer Penelitian 2021

## 3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan kepala keluarga sirkuler di tempat tujuan mobilitas menunjukkan bahwa 95% di tempat tujuan bermata pencaharian sebagai wiraswasta.

Pekerjaan kepala keluarga sirkuler di daerah asal sebelum bermobilitas sirkulasi yaitu 47% bekerja sebagai petani di daerah asal. Maka terjadi perubahan mata pencaharian dari petani menjadi nonpetani.

## 4. Kepemilikan Fasilitas/Kekayaan

Status kepemilikan lahan hunian di tempat tujuan mobilitas sirkulasi diketahui 55% atau 46 kepala keluarga sirkuler menduduki presentase rendah berdasarkan ketidak pemilikannya lahan hunian pribadi di tempat tujuan, sehingga mereka memilih untuk mengontrak pertahun.

Sedangkan status kepemilikan lahan hunian di daerah asal menunjukkan bahwa kepemilikan rumah di daerah asal lebih besar dibandingkan kepemilikan rumah di daerah tujuan migrasi, sebanyak 86% atau 71 responden sudah memiliki rumah sendiri di daerah asalnya.

Hasil analisis deskriptif pada tujuan ketiga yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari melakukan mobilitas sirkulasi dan rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga sirkuler dari Desa Turirejo. Menurut Robert Norris (1972) berpendapat jika faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari daerah asal, karena tempat mereka lahir yang mampu mengenali situasi lingkungan sekitar dengan baik (Connel, 1976). Selebihnya bisa dari faktor ekonomi, sosial, keselamatan, keamanan, politik, agama, pendidikan dan kepentingan pembangunan (Nurmawati, 2016). Berikut hasil penelitian berdasarkan rincian per indikator:

### **1. Faktor Internal**

Alasan utama yang mendasari pengambilan keputusan untuk bermobilitas sirkulasi adalah karena faktor ekonomi, sebanyak 53% atau 44 kepala keluarga sirkuler ingin mendapatkan upah atau penghasilan yang lebih tinggi

Permasalahan di daerah asal yang mendasari kepala keluarga di Desa Turirejo melakukan mobilitas sirkulasi yaitu berdasarkan hasil penelitian sebanyak 90% atau 75 permasalahan yang terjadi adalah kecilnya kesempatan mendapatkan pekerjaan dan rendahnya pendapatan di daerah asal.

### **2. Faktor Eksternal**

Alasan pengambilan keputusan memilih tempat tujuan mobilitas sirkulasi

diketahui 72 responden atau 86% beranggapan jika Pulau Kalimantan atau pulau-pulau bagian timur Indonesia merupakan wilayah yang sedang melaksanakan pembangunan ekonomi dimana hal itu menjadi pusat pertumbuhan dibidang perdagangan yang dapat memberikan peluang mendapatkan pekerjaan dan pendapatan lebih tinggi dari daerah asalnya.

Kendala yang dirasakan para kepala keluarga sirkuler di tempat tujuan mobilitas berdasarkan hasil penelitian ditemukan yang paling dominan yaitu terkendala oleh biaya transportasi dan pengeluaran mahal sebanyak 55% atau 46 kepala keluarga sirkuler.

### **3. Faktor-Faktor yang Mendasari Rendahnya Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Turirejo**

Rendahnya tingkat pendidikan para kepala keluarga sirkuler dari Desa Turirejo yaitu sebanyak 46% pada dasarnya memiliki minat dalam bidang pendidikan, tetapi dikemukakannya beberapa hambatan yaitu sebanyak 32 kepala keluarga sirkuler atau 39% tidak meneruskan pendidikannya dikarenakan membantu atau menjadi tulang punggung keluarga, oleh karena itu lebih memilih bekerja dibandingkan menyelesaikan pendidikan.

Uji prasyarat dilakukan sebelum menganalisis regresi linier sederhana terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan jenis *One Sample Komogrov-smirnov Test* sehingga diperoleh nilai sig < 0,05. Maka dapat disimpulkan data residual dalam penelitian ini

berdistribusi tidak normal. Uji linieritas dengan melihat nilai *Deviation from linearity* diperoleh sig > 0,05. Sehingga

dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan sudah linier.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan

glejser yang diperoleh hasil sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier sederhana dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.837	6.716		1.614
	Kondisi	.355	.109	.341	3.266

a. Dependent Variable: Tingkat Pendidikan Anak

Sumber: Data Penelitian diolah 2021

Berdasarkan Tabel 13. diatas, maka diperoleh nilai signifikansi dari tabel *Coefficients*  $0.002 < 0.05$  dan diperoleh nilai t hitung  $3.266 > t$  tabel 1.989. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Keluarga Sirkuler berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pendidikan Anak.

### Pembahasan

Berikut ini disajikan lengkap pembahasan dari masing-masing variabel tersebut:

#### 1. Sebaran Spasial Aliran Mobilitas Sirkulasi dari Desa Turirejo Kecamatan Demak

Sebaran kepala keluarga sirkuler dari Desa Turirejo dominan menuju Pulau Kalimantan menjadi tempat tujuan tertinggi sebanyak 51% atau 42 kepala keluarga sirkuler beranggapan jika Pulau Kalimantan memberikan peluang mendapatkan

pekerjaan dan penghasilan yang lebih tinggi.

Sebaran kepala keluarga dari Desa Turirejo yang melakukan mobilitas sirkulasi pada setiap RW memiliki pola aliran mobilitas sirkulasi yang berbeda, tetapi ada juga yang mana kepala keluarga sirkuler itu dominan memilih daerah tujuan mobilitas yang sama, seperti di RW 12 dominan memilih berkumpul di Pulau Kalimantan.

Kepala keluarga dari Desa Turirejo yang melakukan mobilitas sirkulasi memilih untuk non permanen dengan menetap di daerah tujuan hanya untuk sementara waktu dan akan kembali ke kampung halaman berkisar 3 bulan sekali sampai terlama 5 tahun sekali.

#### 2. Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Keluarga Sirkuler

Pendapatan kepala keluarga sirkuler perbulan yang diperoleh tergolong tinggi



yaitu sebesar Rp. 3.000.000-6.000.000 sehingga 72% kepala keluarga sirkuler mengaku sudah dapat menjamin kebutuhan hidup dengan baik. Rata-rata kepala keluarga sirkuler menanggung anggota keluarga sebanyak 2-3 orang dengan jumlah remiten perbulan yang bervariasi.

Tingkat pendidikan kepala keluarga sirkuler dari Desa Turirejo masih terbilang rendah yaitu kebanyakan atau 46% merupakan tamatan Sekolah Dasar, hal tersebut karena faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu membiayai sekolah. Sehingga memutuskan sekolah dan memilih untuk bekerja di luar daerah.

Kepemilikan lahan hunian kepala keluarga sirkuler di tempat tujuan mobilitas dominan masih mengontrak pertahun, karena lebih suka membangun rumah atau menginvestasikannya di daerah asal. Hal itu sama dengan yang dikatakan oleh (Purnomo, 2009) yang mengatakan bahwa para keluarga sirkuler di tanah rantau hanya untuk bekerja agar memperoleh pendapatan lebih tinggi yang pada akhirnya akan dipergunakan untuk kesejahteraan mereka atau keluarga di daerah asal.

### **3. Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Mendasari Melakukan Mobilitas Sirkuler dan Rendahnya Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Sirkuler**

Berdasarkan hasil penelitian ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal atau permasalahan di daerah asal yaitu 90% berpendapat jika kecilnya kesempatan mendapatkan pekerjaan dan rendahnya pendapatan sehingga muncullah faktor eksternal yaitu yang menjadikan kepala keluarga di Desa Turirejo melakukan mobilitas sirkulasi yaitu ingin mendapatkan pendapatan lebih tinggi serta tertarik dengan kondisi tempat tujuannya yang dianggap lebih

menguntungkan. Sepakat dengan teori yang disampaikan oleh (Mantra, Demografi Umum, 2000: 179) dalam teorinya mengungkapkan penyebab seseorang memutuskan untuk bermigrasi adalah adanya kebutuhan (*need*) dan stress (*stress*).

### **4. Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Sirkuler Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Turirejo**

Dari hasil penelitian bahwa variabel kondisi sosial ekonomi keluarga sirkuler berpengaruh positif terhadap variabel tingkat pendidikan anak. hal ini dapat diketahui dari hasil uji regresi linier sederhana yaitu diperoleh nilai t sebesar  $3.266 > t \text{ tabel } 1,989$  dan nilai sig  $0,002$  yang menunjukkan bahwa  $< 0,05$ .

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Tingkat pendidikan kepala keluarga sirkuler berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, 2) Pendapatan kepala keluarga sirkuler berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, 3) pekerjaan kepala keluarga sirkuler berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, 4) kepemilikan kekayaan kepala keluarga sirkuler berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Cahyani, D. E. (2015). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang.

Dewi Sita, Dwi Listyowati, & Bertha Elvy Napitupulu. (2019). Dampak

- Ekonomi dari Migrasi : Kasus Indonesia.
- Hardati, P. (2018). *Mobilitas Penduduk Strategi Penghidupan Berkelanjutan, Pendekatan Keruangan*. Semarang: Unnes Press.
- KEMENDIKBUD. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Republik Indonesia.
- Mantra, I. B. (2000: 179). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurmawati, M. (2016). *Migrasi dan Kewarganegaraan*. Bali: Universitas Udayana.
- Pujiatun. (2013). Dampak Migrasi Bagi Pendidikan Anak di Desa Manisharjo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo.
- Purnomo, D. (2009). Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri.
- Sartika, D. (2019). Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Terjadinya Migrasi di Kabupaten Janeponto.
- Setiawan, P. (2021). *Migrasi dan Urbanisasi*. Retrieved from Gurupendidikan: <https://www.gurupendidikan.co.id/migrasi-dan-urbanisasi/>
- Shidiq, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Commuter di Kabupaten Demak.
- Statistik, B. P. (2020). *Kecamatan Demak Dalam Angka*. Demak: BPS Kabupaten Demak.
- Tjiptoherijanto, P. (2000). *Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Depok: Universitas Indonesia .
- Wardani, M., Puji Hardati, & Hariyanto. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Geografis Rumah Tangga Petani Terhadap Pendidikan Anak di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
- Witno, Nining Puspaningsih, & Budi Kuncahyo. (2019, Desember ). Pola Sebaran Spasial Biomassa di Areal Revegetasi Bekas Tambang Nikel. *Kehutanan Bonita, 1*, 1-9. Retrieved from file:///C:/Users/USER/Downloads/308-467-1-PB.pdf